

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potret permasalahan yang sering muncul pada sebuah realitas kehidupan, menunjukkan bahwa masalah yang terjadi saat ini memang sangat kompleksitas. Dengan kemajuan perkembangan teknologi yang di rancang untuk memudahkan setiap kebutuhan. Kedepannya, semakin mendekati kemodernitas, manusia berusaha untuk mengguli satu sama lain, berlomba-lomba mengedapankan satu potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut agar menjadi terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa, pola perkembangan manusia meningkat sangat pesat. Tidak hayal, untuk memperoleh kedudukan tersebut, tidak memandang benar atau salah. Orang berada maupun orang tidak berada.

Salah satu penyelesaian cara manusia yang di tempuh saat ini ialah dengan konflik, dimana hal ini merupakan satu proses gejala sosial yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang konflik sendiri merupakan, sebagai proses sosial dengan adanya perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu yang terlibat dalam suatu interaksi. Di antaranya adanya perbedaan ciri-ciri fisik, kepandaian pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. Keberadaan Konflik memang bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Disamping itu, Kajian konflik juga dapat dilihat dari segi historisitas, dapat memiliki pengaruh dalam konteks sosial dan intelektual dalam keilmuan, dalam konteks sosial tentu konflik memiliki dampak negatif dalam interaksi sosial yang dapat mengganggu hubungan antara manusia satu dengan yang lain kelompok satu dengan yang lain. Di Indonesia sendiri dapat kita lihat rekam peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, menyebabkan konflik ketidakpercayaan kepada penguasa, dan gerakan dilakukan oleh mahasiswa di Jakarta membuat sebuah perubahan besar di Indonesia. Kerusuhan tersebut menyebabkan ribuan jiwa meninggal dunia, puluhan wanita mendapat pelecehan, dan kerugian material dengan jumlah triliunan karena perusakan, penjarahan, dan pembakaran yang dilakukan. Konflik tersebut juga merupakan buntut dari permintaan masyarakat yang menginginkan Presiden Soeharto mundur, kala itu terjadi kerusuhan antara aparat dan mahasiswa yang menyebabkan banyak korban jiwa dan kerusakan, sasaran kemarahan adalah warga etnis Tionghoa, dan kejadian ini memaksa Presiden Soeharto akhirnya mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden yang sudah berlangsung sekitar 30 tahun lamanya.

Dari contoh Kasus di atas penulis memberikan pengertian bahwa, konflik secara umum juga tidak hanya terjadi karena benturan faktor antara masyarakat satu dengan yang lainnya saja dalam memenuhi kebutuhannya. konflik antar penganut agama juga kerap timbul karena perbedaan dalam pemahaman. Tidak salah bahwa proses konflik tersebut banyak menimbulkan ketimpangan banyak pihak, akan tetapi subjek dari penganut agama itu sendiri yang seringkali akan menciptakan gangguan keamanan (*insecurity*), yang dapat merusak tatanan budaya, tradisi atau

keyakinan yang kita rasa telah mapan dan final. Ketimpangan tersebut salah satunya terjadi terhadap tiga agama besar di dunia yaitu, Yahudi dan Nasrani terhadap Muslim. Perbedaan mendasar terhadap ketiganya yang sudah membawa pengaruh besar dalam kehidupan umat beragama.

Karenanya, ketiga agama ini lahir dari sumber yang sama yaitu dari keturunan Nabi Ibrahim dan mempunyai banyak persamaan dalam hal ketuhanan serta jaminan keselamatan umat manusia. Hal ini seringkali dipopulerkan dengan istilah *Kalimatun sawa'* (*common platform*). Ketiga agama besar ini percaya kepada adanya zat agung serta percaya kepada perjanjian yang dibuat oleh Tuhan dan Ibrahim.

Salah satu contoh konflik agama yang terjadi ketika Islam datang ke Madinah dimana saat itu eksistensi Yahudi terancam oleh Islam yang semakin kuat di Madinah, mereka mulai menyerang Nabi serta kaum Muslim secara terbuka. Sehingga, kegiatan permusuhan tersebut berubah menjadi persekongkolan dengan musuh Muslim serta menghasut suku Arab dan menghancurkan Madinah. Secara terbuka mereka berkata bahwa, kepercayaan kaum penyembah berhala di Makkah adalah lebih baik dibandingkan kepercayaan Nabi dan para pengikutnya, mereka juga mulai melakukan mobilisasi tersebut guna menciptakan suatu kecemburuan sosial bagi orang-orang Yahudi sehingga timbulah konflik yang menimbulkan perang antara orang Muslim.

Peristiwa tersebut tidak hanya berlaku terhadap bangsa Yahudi saja, akan tetapi benturan hebat juga pernah terjadi pada masa perang salib, dimana gerakan reformasi didalam *kepausan* juga gerakan konfrontasi keagamaan dan politik

diantara kekristenan dan Islam di Eropa dan Timur Tengah pada saat itu pula kekristenan telah menyebar di seluruh Eropa, Afrika dan Timur Tengah pada Abad kuno terakhir sehingga situasi kaum Muslim pada saat itu menjadi rumit. Dari kajian riwayat historisitas mengenai konflik Agama memang tidak bisa dikatakan akan menemui titik akhir. Bahkan lingkaran konflik tersebut tidak ujung dan tidak akan reda juga.

Sejalan dengan hal tersebut, Yusuf Al-Qardhawi yang menjelaskan secara umum Musuh Islam terbagi menjadi 2 bagian bagian *pertama*, penganut agama lain yang fanatik, khususnya para orientalis dan misionaris yang merasa terganggu dengan tersebarnya Islam di setiap benua. Bagian *kedua* adalah, orang-orang materialistis Atheis.¹

Sebenarnya, Alquran banyak memuat berbagai informasi seputar perseteruan tersebut, mengingat bahwa Alquran adalah pedoman bagi umat Manusia dan banyak riwayat gambaran masalah tentang masalah sosial budaya pada saat Alquran diturunkan.

Memahami realitas sosial berdasarkan informasi yang dapat digali dalam Alquran, tentunya membutuhkan kajian interpretasi yang memadai serta menyeluruh, salah upaya yang dilakukan penulis ialah mencoba menggunakan prodak tafsir yang dikeluarkan oleh salah satu mufassir modern yaitu Rasyid Ridha. Dimana mereka seorang tokoh pembaharuan intelektual modern yang berasal dari Mesir, mengingat salah satu prodaknya ialah Tafsir Al-Manar merupakan

¹ Yusuf al-Qardhawi dan Ahmad al-assal, *Islam ditengah Serangan Para Musuh*. Terj., Syarif Halim.,(Jakarta : CV. Firdaus,1990),1.

Pembahasan yang didalamnya melahirkan penjelasan yang mampu diresapi oleh pembacanya. Serta latar belakang penulisan tafsir yang di susun oleh Rasyid Ridha memiliki keterkaitan historisitas konflik yang berpengaruh besar pada masa pendudukan ekspansi Perancis di Mesir yang dipimpin oleh Napoleon pada saat itu.

Dari pemaparan diatas menerangkan eksistensi yang dilakukan keduanya terhadap Muslim banyak melahirkan upaya untuk mengurangi nilai nilai ilahiah, mereka juga menuangkannya dalam paham sekularisme-sekularisme barat, propaganda, media massa, serta dan yang lain sebagainya. Sehingga penulis mencoba untuk mengkaji kejadian konflik tersebut dengan sudut pandang yang berbeda, Serta merealisasikannya dalam sebuah judul *Konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim Menurut Rasyid Ridho Dalam Tafsir Al-Manar*.

B. Rumusan Masalah

Terdapat informasi dari Alquran tentang Konflik antara Yahudi, dan Nasrani dengan Muslim berdasarkan penafsiran yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar yang dapat dikaji secara integral dan komprehensif sehingga, munculah beberapa rumusan masalah yang diturunkan oleh penulis yaitu:

Bagaimana penafsiran Rasyid Ridho mengenai ayat-ayat konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim dalam kitab Tafsir *Al-Manar*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemikiran Rasyid Ridho yang lebih komprehensif mengenai penafsiran tentang konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim yang dituangkan oleh kitab *Tafsir Al-Manar* dalam Alquran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Secara Teoritis penelitian ini yaitu agar dapat memberikan gambaran pemikiran Rasyid Ridha dalam kitab *Tafsir Al-Manar* tentang konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim dalam Alquran.

Manfaat Non Praksis dalam penelitian ini adalah untuk membuka wawasan masyarakat luas dalam memahami konteks penafsiran konflik yang dilakukan Yahudi, Nasrani terhadap Muslim dalam Alquran. Serta memberikan gambaran pengetahuan baru khususnya bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dalam membahas kajian Tafsir *Madhu'I* dalam Alquran.

E. Tinjauan Pustaka

Harus diakui dalam penelitian ini, penulis menggunakan Alquran sebagai objek dalam penelitian ini. Dan penulis juga menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, dan skripsi maupun penelitian yang dipublikasikan melalui media yang lain.

Semisalnya penelitian yang dilakukan oleh Ryta Fatmawati seorang mahasiswa UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin pada tahun 2008, yang mana dalam penelitiannya beliau mengemukakan sebuah "*konsep musuh 'Aduww di dalam Alquran'*" yang secara keseluruhan peneliti berkesimpulan bahwa lafadz '*Aduww* dalam Alquran secara umum merujuk pada syaitan dan orang – orang kafir yang selalu berupaya menyesatkan orang –

orang yang beriman dari jalan yang benar. Serta sikap umat islam yang senantiasa bersikap waspada terhadap seseorang pihak yang memusuhi islam. Dalam metodenya tersebut, peneliti menggunakan metode kepustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya berupa literatur-literatur yang mana fokus dalam hal ini adalah ayat-ayat Alquran membahas mengenai tema penelitian dan berbagai literatur pendukung lainnya.²

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hazami seorang mahasiswa UIN Jakarta pada tahun 2011, yang mana dalam penelitiannya mengangkat tema tentang “*Penafsiran QS AL-Ma’idah ayat 67 (Studi Komparatif Rasyid Ridho dan Thobathoba’I)*” yang mana secara garis besar perbedaan penafsiran yang diwakili oleh kedua mufasir yang berbeda golongan mazhab disatu sisi Rasyid Ridho mewakili golongan Ahlu Sunnah, sedangkan Thobathoba’I mewakili Syi’ah Itsna ‘Asyariyah yang memiliki perbedaan pandangan mengenai kandungan makna peristiwa Ghadir Khum dan tentang makna *’ishmah* Nabi dalam ayat tersebut. Adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif, serta bentuk-bentuk pengumpulan data yang digunakan adalah metode *content analysis* terhadap karya tafsir, buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan tema penelitian.³

Selain itu penelitian yang lainnya juga membahas tentang “*Penyimpangan – Penyimpangan umat Nasrani dari ajaran Nabi Isa AS dalam Alquran*” yang dilakukan oleh Didin seorang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada

² Ryta Fatmawati, skripsi *konsep musuh (’Aduww) di dalam Alquran* UIN Sunan Kaliaga, (Yogyakarta: jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin pada tahun 2008)., 13

³ Ahmad Hazami, skripsi “*Penafsiran QS AL-Ma’idah ayat 67 (Studi Komparatif Rasyid Ridho dan Thobathoba’I)*” UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin pada tahun 2011).,

tahun 2006, yang mana peneliti mengkaji bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan umat Nasrani dari ajaran Nabi Isa AS dalam Alquran dengan mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan umat Nasrani menurut Alquran. Selain itu, metode yang digunakan ialah metode kualitatif, adapun bentuk-bentuk pengumpulan data yang digunakan adalah metode *content analysis* terhadap karya tafsir, buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan tema penelitian.⁴

Juga penelitian yang berjudul “*Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*” yang dilakukan oleh Yazid Albusthomi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 jurusan Filsafat Agama yang menerangkan secara garis besar membahas tentang kemunculan pemikiran teologi Mu’tazilah yang rasional, serta mencoba untuk menyentuh kaum muslim dengan budaya peradaban asing, terutama yang berhubungan dengan filsafat ketuhanan sehingga kedepannya dapat mendorong potensi umat muslim dalam bidang keilmuan dan mampu memberikan argumentasi rasional tentang ajaran kebenaran Islam. Sehingga perlu adanya konstruksi tauhid yang kuat untuk mengembangkan pemikiran rasional. Dalam metodenya tersebut, peneliti menggunakan metode kepustakaan (*library Research*), yang telah terkumpul menggunakan analisis kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan daftar deskriptif berupa kata-kata tertulis. Lalu menentukan persamaan dan perbedaan yang membandingkan instrumen-instrumen yang terkait pemikiran yang satu dengan

⁴ Didin, skripsi *Penyimpangan –Penyimpangan umat Nasrani dari ajaran Nabi Isa AS Dalam Alquran*’ UIN Sunan Gunung Djati (Bandung: jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin pada tahun 2006).,

yang lainya untuk mendapatkan gambaran pemahaman yang sebenarnya secara murni.⁵

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai bahan kajian pustaka sebagaimana diatas, baik itu permusuhan secara umum maupun penelitian yang merujuk kepada Tafsir Al-Manar, sejauh ini menurut penulis belum menemukan penelitian yang membahas konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim dalam Alquran meliputi aspek teologi dan manuver yang dilakukan oleh agama keduanya terhadap Muslim, sehingga penulis berkesempatan untuk meneliti hal tersebut secara lebih komprehensif dalam Tafsir Al-Manar karya Rasyid Ridho.

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penafsiran Rasyid Rhidho tentang konflik yang terjadi antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim dalam Tafsirnya Al-Manar yang mempunyai corak penafsiran tersendiri dengan para mufasir yang bercorak adabul ijtima'i atau corak kemasyarakatan lainya.

Tafsir Al-Manar atau yang lebih dikenal *Tafsir Alquran Al-Hakim* hadir sebagai tafsir bil Ra'yi pada abad modern. Yang mana tafsir ini juga terdiri dari 12 jilid mulai dari surah Yusuf ayat ke 52. Tafsir ini juga memperkenalkan dirinya sebagai salah satu kitab tafsir yang menghimpun riwayat-riwayat yang shahih dan pandangan akal yang tegas dan menjelaskan hikmah syari'ah serta sunatullah terhadap manusia, dan menjelaskan Alquran sebagai (hidayah).⁶

⁵ Yazid Albusthomi, skripsi ‘‘*Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*’’, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin pada tahun 2015).,

⁶ Hidayah yang mengantar manusia menuju kebahagiaan di dunia dan diakhirat. lihat *ibid* 83. Lihat juga Abd. Al-Gaffar Abd Al-Rahim. *al-Imam Muhammad Abduh Wa Manhajuhu Fi Al-Tafsir* (kairo: Al-Halabi, th) 175.

Langkah awal yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang konflik. Salah satu pakar ahli menyebutkan, konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidak setujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan.⁷

Konflik berasal daripada bahasa latin yaitu *confligere*. Namun, pengertian ini juga ditambahkan oleh *oxford dictionary* yang mengartikan konflik sebagai “*struggle, fight, clshing of opposed interestst*” yaitu pertengkaran kepentingan dalam keadaan atau suasana yang terdapat dua atau lebih pihak yang mempunyai perbedaan pendapat serta tidak sehaluan, sehingga menyebabkan hubungan baik menjadi retak.⁸

Pengertian konflik juga dikemukakan oleh ahli sosiologi Lewis A coser yang berpendapat bahwa konflik ialah satu bentuk keberlangsungan interaksi antara individu dengan individu, serta kelompok dengan kelompok yang senantiasa ada ditempat orang itu hidup bersama. Coser juga menambahkan bahwa konflik itu adalah unsur yang sangat penting, dan sama sekali tidak boleh dikatakan sebagai pemecah belah atau merusak, dalam pandangan positif konflik juga bisa dikategorisasikan sebagai penghubung kepada suatu kelestarian kelompok yang dapat menghasilkan solidaritas dan keterlibatan, sehingga membuat orang lupa akan perselisihan intern mereka sendiri.⁹

⁷ Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1977)

⁸ sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy dan Muhd Mauli Azli Bin Abu Bakar, “Etika Penyelesaian Konflik Dalam Pentadbiran Islam.pdf,” 2005, 1.

⁹ Ida Bagus Wirawan, “Teori-Teori Sosial” (Jakarta: kencana gramedia) 2012.

Jika dikaitkan pada perspektif teologis, perbedaan dalam konflik juga ragam dimensinya, tidak terkecuali pandangan dalam perbedaan agama, yang merupakan suatu keniscayaan, sungguhpun sebagian manusia berupaya menjadikan keragaman tersebut menjadi monolitik.¹⁰ Pencipta kehidupan, seperti bisa dibaca dalam beberapa informasi KitabNya, memberikan ruang kebebasan kepada manusia untuk beriman atau bahkan tidak beriman sekalipun.¹¹ Ruang kebebasan yang diberikan berkonsekuensi pada adanya tanggungjawab, sehingga secara logis mengharuskan adanya balasan atas pilihan pilihan hidup.

Dalam hal ini, Amin Abdullah berpendapat dalam argumennya yang diperkuat oleh Nurcholis Majid bahwa penempatan konflik yang mengatasmakan antar agama diambil dari perspektif yang berbeda oleh setiap manusia sehingga Amin Abdullah membagi pengertian konflik agama menjadi 2 bagian yaitu *esoteris* dimensi yang berasal dari batin atau *Hablu minallah* hubungan antara manusia dengan Allah yang berjalan didalam dimensi bathin dan *exoteris* dimensi yang berasal dari dimensi syariat *Hablu minannas* yang melibatkan antara Tuhan, manusia hingga akhirnya kepada masyarakat.¹²

Sedangkan Faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik adalah perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi seperti halnya, perbedaan yang

¹⁰ Lihat misalnya QS. Yūnus/10:99; QS. Al-Māidah/ 5 : 48; QS. Hūd/11:118; QS. An-Nahl/16:93; QS. Al-Syu'arā/42:8 dsb. Allah hanya menginformasikan konsekuensi pilihan-pilihan, serta ajakan untuk beriman dan bukan sebaliknya. Karena beriman mengandung kebaikan-kebaikan.

¹¹ Lihat QS. Al-Kahf/18:29.,

¹² Amin Abdullah, Studi Agama : Normativitas atau Historisitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

menyangkut fisik, pemahaman pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya.¹³

Poin penting beberapa definisi di atas ialah adanya interaksi yang terjadi namun dipisahkan oleh perbedaan tujuan sehingga melahirkan ketidaksetujuan, kontroversi atau bahkan pertentangan.¹⁴ Dalam perspektif positif, konflik bisa melahirkan ikatan sosial menguat kembali, penegasan identitas yang positif, otokritik terhadap pemahaman keagamaan serta pola-pola beragama dan relasi sosial, inspirasi dalam membangun kemitraan dengan pemeluk agama, dan yang tidak kalah pentingnya sebagai terapi kejut untuk membangun kebersamaan.¹⁵

Sedangkan pengertian dari Yahudi dalam *halaka* seseorang yang memeluk agama Yahudi dan memegang hukum-hukum agama Yahudi. definisi ini juga diwajibkan oleh talmud, serta dikuatkan oleh sumber-sumber hukum yang tidak tertulis menerangkan, Taurat adalah kitab suci asal hukum-hukum Yahudi yang dipegang semenjak pemberian sepuluh perintah Allah di Gunung Sinai sekitar 3500 tahun dahulu kepada Nabi Musa.¹⁶

Agama Nasrani, atau yang sering disebut kaum Nashara ialah suatu bangsa yang berasal dari daerah kelahiran Nabi Isa as, yaitu Nazaret (dalam bahasa Ibrani) atau Nashirah (dalam bahasa arab). Beberapa ulama berpendapat bahwa istilah "nasrani" memang berasal dari desa nashirah, antara lain menurut pendapat

¹³ Hamzah Tauleka, *Sosiologi Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011, 139

¹⁴ Jurnal ST 'Aisyah BM *Konflik Sosial dalam Hubungan antara Agama*' UIN ALAUDDIN Makasar Fakultas Dakwah dan Komunikasi 193.

¹⁵ Jurnal ST 'Aisyah BM *Konflik Sosial dalam Hubungan antara Agama...*, 191.

¹⁶ Diunduh dari web Wikipedia.id/yahudi dan dibuat oleh tim wikipedia, oleh peneliti web ini diunduh tanggal 5 mei 2017 pukul 6.04 WIB.

Ibnu Qatadah dan Ibnu Abbas.¹⁷ Kemudian berangkat dari pengertian Muslim menurut bahasa ialah orang yang patuh dan tunduh, menyerahkan seluruh jiwa dan raganya semata-mata karena Allah.¹⁸

Langkah selanjutnya, peneliti mengambil salah satu contoh metodologi yang dikemukakan dari empat metodologi penelitian penafsiran Alquran yaitu ada metode tafsir tahlili'' Analitis'', ijmalî ''Global atau mencakup bahasan yang umum'', Muqaran ''komparatif'' dan maudhu'i ''tematik''.¹⁹ Penulis akan mengambil salah satu metode penafsiran dan menggunakan teori yang peneliti ambil yaitu teori metode tafsir maudhu'i.

Tafsir Maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan mengaitkan suatu tema tertentu, oleh karena itu dinamakan tafsir tematik. Hal ini juga tentunya diperkuat dengan berbagai pengertian dari para pakar ahli tafsir dalam mendefinisikanya, menurut Dr Musthafa Muslim metode tafsir maudhu'i adalah suatu metode tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Alquran yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang bisa juga disebut dengan metode kesatuan untuk kemudian melakukan suatu analisis terhadap isi kandunganya menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan

¹⁷ Diunduh dari web *Wikipedia.id/nasrani* dan dibuat oleh tim wikipedia ,oleh peneliti web ini diunduh tanggal 5 mei 2017 pukul 6.12 WIB.

¹⁸ Diunduh dari web *Kajian Islam.wen.su/Kaffah.com* ,oleh peneliti web ini diunduh tanggal 5 mei 2017 pukul 10.08 WIB.

¹⁹ Nashudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Penafsiran Alquran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000, 3

unsur-unsurnya serta menghubungkannya antara yang satu dengan yang lain dengan korelasi yang lebih komprehensif.²⁰

Berkaitan dengan pengertian diatas, al-Farmawi pula memberikan pengertian yang senada, bahwa yang dimaksud metode tafsir maudhu'i adalah penghimpunan ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama dalam artian membicarakan suatu topik masalah serta penyusunan yang berdasarkan kronologi dan disertai dengan sebab-sebab turunya ayat tersebut.²¹

Berdasarkan teori tafsir maudhu'i sebagaimana yang telah dipaparkan diatas maka, peneliti mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan tentang konflik antara Yahudi dan Nasrani terhadap Muslim diantaranya: Al-Baqarah [02] : 120. Ali-'imran [03] : 23. An-nisa [04] : 46, Al-Maidah [05] :14,51, dan 82 . At-Taubah [09] :34.

Selanjutnya, peneliti melihat kepada Tafsir Al-Manar karya Rasyid Ridha merupakan tafsir populer dikalangan peminat studi Alquran. Atau lebih dikenal dengan *Tafsir Alquran Al-Hakim*, meskipun ayat-ayat penafsiran tersebut tidak ditulis secara langsung oleh Muhammad 'Abduh, namun itu dapat sebagai salah satu karyanya, karena muridnya (Rasyid Ridha) yang menulis. 'Abduh juga mengemukakan 2 pandangan terhadap kitab tafsir dan penafsiran pada masa-masa sebelumnya yaitu *pertama*, penilaian terhadap kitab-kitab tafsir pada saat itu tidak lain hanyalah berbagai pemaparan berbagai pendapat ulama yang saling berbeda *kedua*, pemahaman bahasan Alquran yang hanya berlaku kepada orang awam atau

²⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 391. Dalam Musthafa Muslim, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Damasyiq-siria, Dar al-Qalam 1989.

²¹ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i (suatu pengantar)*, terj Suryan A.Jamrah, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 36.

tidak bisa baca tulis, yang seharusnya menjadi pemahaman bagi semua kalangan generasi baik itu bodoh maupun pandai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, jalan pikiran Muhammad ‘Abduh ini lebih mengedapankan peranan akal serta kondisi sosial yang terjadi disekitar.²²

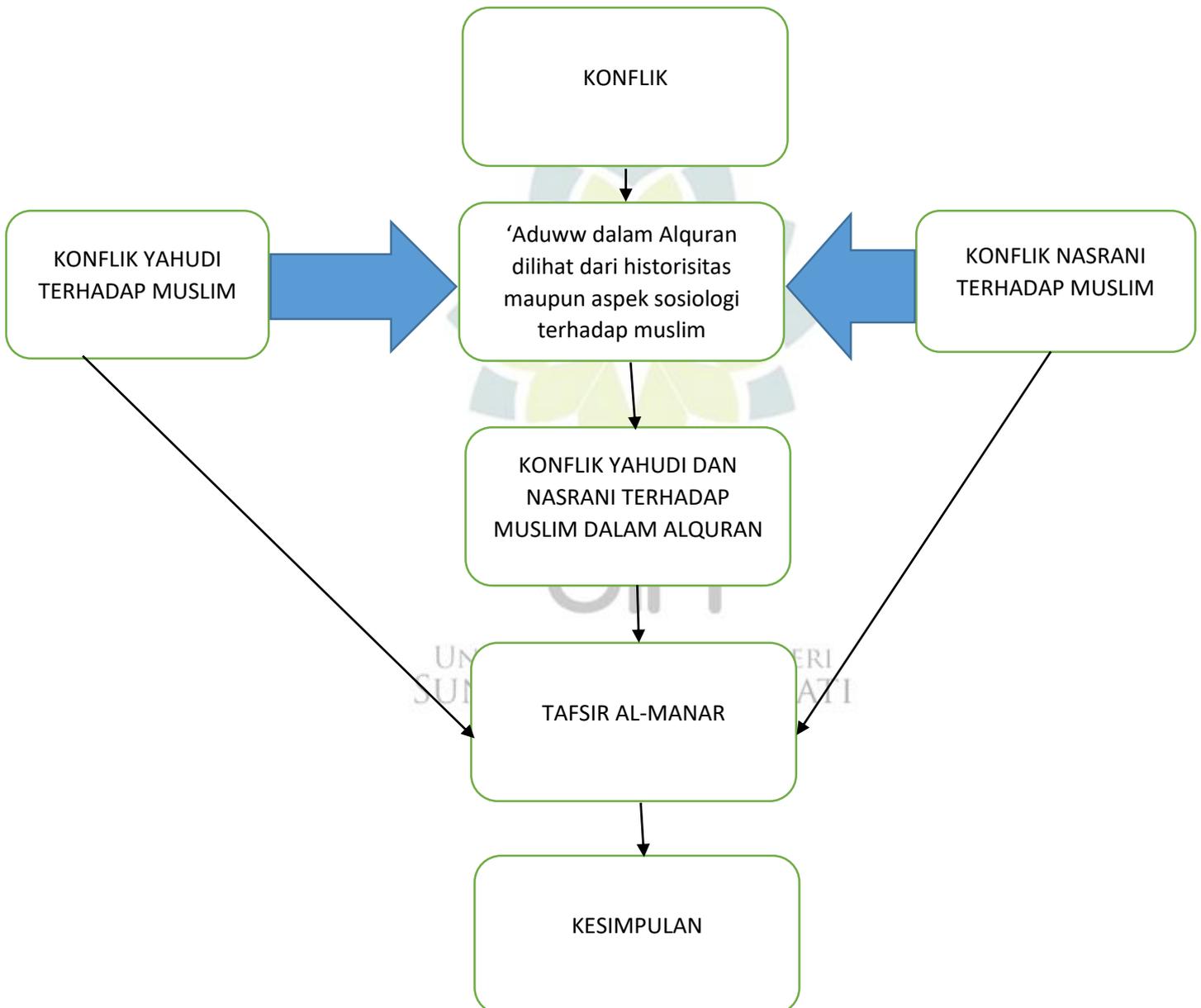
Setelah peneliti merujuk pada Tafsir Al-Manar, bahwa Rasyid Ridho memandang suatu konflik yang terjadi pada Yahudi dan Nasrani terhadap Muslim yang salah satunya tertuang pada surah Al-Baqarah ayat 120 sebagai penolakan kebenaran yang terkandung dalam Alquran oleh kaum Yahudi dan Nasrani yang dikarenakan mereka tidak akan mengikuti ajaran Muslim, sebelum umat Muslim mengikuti pemahaman yang dibawa oleh keduanya, serta penggambaran Alquran oleh Ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) untuk menghapus nilai-nilai katauhidan, artinya ketauhidan disini mempunyai banyak macam bentuk renkarnasi yang diberatkan dengan bilangan, selain itu keduanya juga menganggap bahwa merekalah bangsa yang unggul dari yang lainnya.²³

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²²Dudung Abdullah, “*Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar*,” *Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar* fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makasar (2012): 35.

²³ *Tafsir Al-Manar* surah Al-Baqarah ayat 120 , juz 1, 443.

Dari kerangka berpikir diatas, agar lebih memahami apa yang didperoleh oleh peneliti menyimpulkan dalam bentuk bagan sebagai berikut ini:



G. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*) karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber dari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Penelitian ini juga pada dasarnya terfokus pada sumber primer yaitu Tafsir Al-Manar karya Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridho, akan tetapi peneliti juga memasukan pendapat mufasir lainnya yang sepaham dengan mufasir tersebut guna mendapatkan gambaran yang menarik, yang selanjutnya dideskripsikan serta dianalisis sehingga memudahkan menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah. Sedangkan data sekundernya, untuk memberikan informasi tambahan ialah mencakup semua buku, artikel yang bertema dengan konflik antara Yahudi dan Nasrani dengan Muslim.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dijadikan objek kajian utama dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Manar karya Rasyid Ridha mengenai konflik antara Yahudi dan Nasrani meliputi aspek teologi dan manuver-manuver oleh keduanya terhadap Muslim dalam Alquran.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini. Yang mana sumber sekunder penelitian ini adalah Alquran dan terjemahnya serta macam skripsi, buku-buku, jurnal, makalah, dan data-data dari internet atau website yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian teknik *book survey* (kajian literatur), yang mana bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran informasi atau penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya.²⁴

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, kemudian data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas. Karena yang dijadikan sasaran pembahasan adalah penafsiran yang bersifat *Maudu'I* (tematik), maka sebagai langkah awal dalam pengumpulan data yaitu, pertama menghimpun ayat-ayat yang dijadikan sasaran studi. Kedua, melacak penafsiran keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat yang terkait, serta ketiga menyimpulkan hasil dari penafsiran.²⁵

²⁴ Abdul Halim, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Cet 1. Jakarta, Diadit Media, 2011. 273-274.

²⁵ Nasarudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) . 100-101

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dihadirkan dengan Empat bab, dimana dalam setiap bab memiliki bagian-bagian bab tersendiri. Hal ini dilakukan agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, berikut lima bab tersebut adalah:

Bab pertama yang meliputi, Latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, Rumusan masalah yang berfungsi sebagai fokus penelitian yang disajikan dalam berbentuk pertanyaan, Tujuan penelitian yang berfungsi sebagai penguraian dari yang akan dijadikan untuk apa penelitian ini, Tinjauan pustaka, yang didalamnya berbagai penelitian sehingga penulis dapat menemukan bahan peneliti yang relevan dan sesuai dengan fokus masalah yang dituju. Lalu Kerangka Teoritis yaitu Metodologi penulisan yang berfungsi sebagai penjelasan dari cara mengumpulkan data dari sebuah penelitian, Sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan teori umum pada bab ini terdiri dari teori konflik , sejarah lahirnya Agama Yahudi ,Nasrani, dan Muslim sejarah kitab-kitab Yahudi Nasrani dan Muslim serta manuver manuver yang dilancarkan oleh keduanya terhadap Muslim.

Bab Ketiga menjelaskan tentang biografi Rasyid Ridho, latar belakang penulisan tafsir yang meliputi sumber tafsir, metode dan corak yang dituangkan dalam Tafsir Al-Manar serta penilaian ulama terhadap Tafsir Al-Manar, penafsiran Muhammad Abduh dan Analisis penafsiran ayat-ayat terhadap konflik Yahudi Nasrani dan Muslim.

Bab keempat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

- Qardhawi, Yusuf dan Ahmad al-assal. *Serangan Para Musuh*. Terj., Syarif Halim, (Jakarta : CV. Firdaus, 1990).
- Ash-Shiddiqiey, Hasbi. *Hukum antar Golongan Dalam Fiqh Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1971).
- Jarir At-Tabari, Ali Ja'far Muhammad Ibn. *Tafsirul Tabari...*(Beirut : Dar al-Fikr,1995-1998).
- Fatmawati, Ryta. *konsep musuh ('Aduww) di dalam Al-Quran*. Dalam skripsi. (Yogyakarta,: UIN Sunan Kaliaga 2008).
- Yunus Muhammad, dkk. *Studi kitab Tafsir : Menyuarakan Teks yang Bisu*. (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2004).
- Didin. *Penyimpangan –Penyimpangan umat Nasrani dari ajaran Nabi Isa AS Dalam Alquran*. Dalam skripsi. (Bandung,: UIN Sunan Gunung Djati 2006
- Qatthan, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu Alquran2*. Terj., Halimuddin (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995).
- Subana, M dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Kusmawa, Dadang. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011).
- Aisyah, *Konflik Sosial dalam Hubungan antara Agama*. Dalam *Jurnal* (Makasar: UIN ALAUDDIN, 2014).
- Muchsin, Misri A. *Palestina Dan Israel: Sejarah Konflik Dan Masa Depan* Dalam *Jurnal* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry,2012).
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh Kajian Masalah Akidah Dan Ibadat* (Jakarta: Paramadina, 2002).
- Hazami, Ahmad. Dalam skripsi “*Penafsiran QS AL-Ma'idah ayat 67 (Studi Komparatif Rasyid Ridho dan Thobathoba'I)*”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2011)
- Yazid ,Albusthomi. Dalam skripsi “*Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2015).
- sharifah Hayaati Syed Ismail al-Qudsy dan Muhd Mauli Azli Bin Abu Bakar. Dalam *jurnal* “*Etika Penyelesaian Konflik Dalam Pentadbiran Islam.*” 2006.

- Wirawan, Ida Bagus. *'Teori-Teori Sosial'* (Jakarta: kencana gramedia, 2012).
- Tauleka, Hamzah. *Sosiologi Agama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- ST 'Aisyah BM. Dalam *Jurnal 'Konflik Sosial dalam Hubungan antara Agama'*. (Makasar :UIN ALAUDDIN. 2014).
- Baidan, Nashudin. *Metodologi Penafsiran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Amin Suma, Muhammad. *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Muslim, Musthafa *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'I*, (Damasyiq-siria: Dar al Qalam 1989).
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I (suatu pengantar)*, terj Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Abdullah, Dudung. Dalam *jurnal "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar,"* (UIN Alauddin Makasar 2012).
- Abduh, Muhammad dan Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. (Kairo: Dar al-manar, 1367).

